



YouTube-Based Arabic Learning Management to Optimize Learning Outcomes

¹Firdaus Anshari, ²Azisi

¹Institut Agama Islam Nurul Huda Situbondo

*eppirdos@gmail.com

Abstract

The low exposure of students to authentic Arabic materials due to the dominance of conventional methods is the background of this research. To overcome these obstacles, structured learning management using the functions of Planning, Organizing, Actuating, and Controlling by integrating YouTube as the main learning source is required. This study aims to describe the implementation of YouTube-based learning management, analyze the effectiveness of utilizing YouTube in improving listening skills, and evaluate its impact on students' cognitive, affective, and psychomotor achievements. Using a qualitative case study approach at MTs Ichyaul Islam Kapasan, data was collected through observation, interviews, and documentation, then tested for validity by triangulating sources and techniques. The results showed that YouTube-based learning management has been implemented systematically: planning includes device preparation and YouTube content curation; organizing involves facility management and teacher coordination; actuating is realized through interactive learning; and controlling is carried out through continuous evaluation and reflection. This implementation proved successful in optimizing listening skills and improving student learning outcomes holistically.

Keywords: Learning Management; Planning, Organizing, Actuating, Controlling; Listening Skill; YouTube; Learning Outcomes.

Publisher's Note:

Journal ALLE stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright:

©

2026 by the author(s).

Al-Kafa'ah: Journal of Arabic Language and Linguistics Education. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Pendahuluan

Di tengah arus transformasi digital, integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa asing telah menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, tantangan paling krusial adalah bagaimana menciptakan lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) yang autentik bagi siswa. Platform video digital seperti YouTube dianggap sebagai instrumen yang sangat relevan untuk menjawab kebutuhan ini karena terbukti secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan menyimak dengan menyajikan input bahasa langsung dari penutur aslinya, memaparkan keragaman dialek, serta menawarkan fleksibilitas belajar yang lebih luas.

Kendati demikian, realitas di lapangan sering kali tidak selaras dengan ekspektasi teoretis. Berdasarkan observasi di MTs Ichyaul Islam Kapasan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan memahami isi materi *istima'* karena pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks. Siswa kurang memperoleh paparan bahasa Arab yang autentik, dan pemanfaatan media digital seperti YouTube belum dilakukan secara optimal meskipun fasilitas pendukung telah tersedia di madrasah. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi media audio-visual sangat bergantung pada fungsi manajemen yang terstruktur; tanpa tata kelola yang sistematis, penggunaan YouTube di kelas hanya akan menjadi aktivitas insidental yang minim dampak.

Kajian literatur sebelumnya mengenai penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab telah banyak dilakukan, namun umumnya hanya menyoroti pengaruh teknis media terhadap minat belajar. Hal inilah yang menjadi celah (*gap*) sekaligus dasar kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini. Penelitian ini mengintegrasikan tiga pilar utama yang selama ini masih terpisah: penggunaan YouTube sebagai input bahasa autentik, penerapan fungsi manajemen (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) secara terstruktur, serta evaluasi hasil belajar secara holistik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam satu model konseptual yang utuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi tata kelola manajemen pembelajaran berbasis YouTube (planning, organizing, actuating, controlling) di MTs Ichyaul Islam Kapasan; (2) menganalisis efektivitas YouTube sebagai sumber input bahasa autentik untuk meningkatkan kemampuan menyimak; dan (3) mengevaluasi dampak penerapan model manajemen tersebut terhadap capaian hasil belajar siswa secara holistik pada ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus (*case study*). Pemilihan desain ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena manajemen pembelajaran bahasa Arab berbantuan media YouTube yang diimplementasikan di MTs Ichyaul Islam Kapasan, Kabupaten Probolinggo.

Karena menggunakan pendekatan kualitatif, populasi dan sampel direpresentasikan oleh subjek penelitian yang dipilih secara terarah (*purposive*). Subjek penelitian ini terdiri atas guru bahasa Arab sebagai manajer instruksional, kepala madrasah sebagai pembuat kebijakan, serta perwakilan siswa kelas VII, VIII, dan Ketua OSIM sebagai sasaran implementasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif dan non-partisipatif, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Terkait pengembangan instrumen, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang dibantu dengan panduan observasi untuk memantau aktivitas pembelajaran, pedoman wawancara semi-terstruktur, serta daftar cek ketersediaan dokumen primer (seperti RPP, rekap nilai, absensi, dan visi-misi lembaga).

Analisis data dilaksanakan dengan merujuk pada pedoman kualitatif melalui tahapan reduksi data (kategorisasi), penyajian data dan interpretasi, hingga penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui uji validitas menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Fungsi Manajemen Planning, Organizing, Actuating, Controlling. Pembelajaran Berbasis YouTube Hasil penelitian membuktikan bahwa integrasi media YouTube di MTs Ichyaul Islam Kapasan tidak berjalan secara kebetulan, melainkan melalui kerangka manajemen yang sistematis.

1. Perencanaan (Planning): Melibatkan koordinasi strategis antara Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum. Guru bahasa Arab mengkurasi konten YouTube yang relevan (*munaasib*) dengan level kemampuan siswa (berdurasi 3-4 menit, makhraj jelas, dan edukatif), kemudian mengintegrasikannya secara eksplisit ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Pengorganisasian (Organizing): Difasilitasi oleh ketersediaan infrastruktur seperti Wi-Fi dan proyektor. Guru mengatur formasi kelas berbentuk U-shape untuk mengoptimalkan sudut pandang layar. Madrasah juga menerapkan regulasi gawai yang ketat, di mana perhatian difokuskan ke layar TV/proyektor guna meminimalisir distraksi digital.
3. Pelaksanaan (Actuating): Pembelajaran dilaksanakan secara interaktif menggunakan teknik *active listening*. Guru mengubah *passive listening* menjadi aktif melalui "misi menyimak", pemberian jeda video untuk kuis mendadak, serta instruksi responsif.
4. Pengawasan (Controlling): Dilakukan melalui evaluasi komprehensif serta sinergi antara guru mata pelajaran dan wali kelas menggunakan buku penghubung guna memantau perkembangan siswa secara utuh. Evaluasi juga dijaga melalui rapat bulanan dan penanganan cepat atas kendala teknis.

YouTube sebagai Katalisator Input Bahasa Autentik Pembahasan menunjukkan bahwa media YouTube melampaui keterbatasan metode konvensional. Visi madrasah "GEMA DI MATA" yang didukung oleh bi'ah lughawiyah alami di sekitar pesantren semakin diperkuat dengan kehadiran "penutur asli" (native speaker) secara virtual. Visualisasi, ekspresi, dan intonasi penutur asli dalam video mampu menjembatani celah antara materi kaku di buku teks dengan

penggunaan bahasa Arab di dunia nyata, merangsang aktivitas mental siswa untuk memahami pesan dan makna secara kontekstual.

Dampak Holistik terhadap Hasil Belajar Siswa Penerapan tata kelola yang baik memberikan dampak terukur pada tiga ranah capaian belajar siswa:

- Ranah Kognitif: Terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman struktur tata bahasa dan kosakata (*mufradat*) yang baru, dibuktikan dengan kenaikan nilai akademik siswa pada evaluasi guru.
- Ranah Afektif: Metode ini terbukti menurunkan kecemasan berbahasa. Wawancara dengan siswa menunjukkan adanya peningkatan motivasi intrinsik, kemandirian mencari materi, dan rasa percaya diri karena pembelajaran terasa lebih "kekinian" dan tidak kaku.
- Ranah Psikomotorik: Guru berhasil mengarahkan siswa dari sekadar mendengarkan menjadi terampil merespons. Hal ini diukur dari kemampuan siswa membuat peta konsep, melakukan *role-play* (bermain peran), serta memberikan respons lisan yang akurat terhadap adegan dalam video.

Simpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa media YouTube tidak dapat berdiri sendiri sebagai instrumen peningkatan hasil belajar bahasa Arab tanpa adanya tata kelola yang terstruktur. Implementasi manajemen pembelajaran berbasis YouTube di MTs Ichyaul Islam Kapasan telah dijalankan secara komprehensif meliputi perencanaan (*planning*) berupa kurasi konten, pengorganisasian (*organizing*) infrastruktur dan kelas, pelaksanaan (*actuating*) melalui strategi *active listening*, hingga pengawasan (*controlling*) dengan evaluasi multidimensi. Melalui tahapan manajemen ini, YouTube berhasil dikonversi dari sekadar media hiburan menjadi sumber input bahasa autentik yang menjembatani terbentuknya *bi'ah lughawiyyah* di dalam kelas. Hasilnya, model tata kelola ini terbukti optimal dalam meningkatkan capaian belajar siswa secara holistik, baik pada peningkatan pemahaman kosakata (kognitif), motivasi dan kepercayaan diri (afektif), maupun kecakapan respons lisan dan tulisan (psikomotorik). Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada guru bahasa Arab untuk mengintegrasikan penggunaan media digital secara terstruktur ke dalam perencanaan pembelajaran (RPP) guna menghindari penggunaan media yang sebatas insidental. Pihak madrasah juga disarankan untuk terus mempertahankan dan mengoptimalkan infrastruktur pendukung pembelajaran digital. Selain itu, untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti lain dapat menguji efektivitas manajemen pemanfaatan YouTube ini pada keterampilan berbahasa Arab lainnya, seperti keterampilan membaca (*maharah qira'ah*) atau menulis (*maharah kitabah*), dengan cakupan sampel yang lebih luas.

Daftar Pustaka

Bi'ah Lughawiyyah, P., Peningkatan, T., Berbahasa, K., Santri, A., Modern, P., Kota, A., Penuh, S., Wahyuni, A., Fauzi, M., Khuryati, A., & Nufriyul, A. (2025). AL-IRTIQA Al-Irtiq: Journal of Arabic Education and Linguistics. In Journal of Arabic Education and Linguistics (Vol. 1, Number 1).

Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al Ghazali, Minhajul Muta'allim (Jombang: Dar an-Najah, t.t.), 33.

Junita, D., Gusti Handayani, S., Resmana, R., & Negeri Padang, U. (2026). TINJAUAN IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI ROLLING DEPAN DI SMP NEGERI 15 PADANG.

Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang Karya Toha Putra, 2002), QS. Yusuf [12]: 2.

Kolaboratif Sains, J., & Naser Madrasah Aliyah Negeri, R. M. (n.d.). Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Melalui Media Audio Visual dalam Manajemen Pendidikan Islam Tinjauan (Studi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu).

Pramesti, A., Cahyani, R., Sari, R. N., Maujud, F., Sari, R. K., & Maulidi, L. (n.d.). Integrasi Media Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Perspektif Penelitian Kepustakaan. Retrieved <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>

Rizkiyati, S., Diva Khasanadia, & Moh. Nurul Huda. (2024). Analisis Kesulitan Maharah Istima' dalam Menguasai Bahasa Arab di Tingkat Sekolah Dasar. Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 6(2), 250–262. <https://doi.org/10.51339/muhad.v6i2.3176>

Sari, R., & Muassomah, M. (2020). Implementasi Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Istima'. Alsina : Journal of Arabic Studies, 2(2), 125. <https://doi.org/10.21580/alsina.2.2.4961>

Widodo, A. (2026). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Youtube untuk Meningkatkan Keterampilan Istima' :Studi Kualitatif Deskriptif pada Pembelajaran Bahasa Arab di Universitas Sunan Drajat. Journal of Arabic Education, 06, 1.